

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas VI SDN 001 Simalinyang Kecamatan Kampar

Emi Risanti¹

¹SDN 001 Simalinyang

Jl. Pelajar, 28471 Riau

e-mail: ¹ emirisanti617@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui Pembelajaran Matematika Realistik pada siswa kelas VI SDN 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VI SDN 001 Simalinyang yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil rata-rata sikap siklus I mencapai 58,33% sedangkan siklus II diperoleh hasil rata-rata sikap sebesar 77,5%. Dengan demikian, Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD N 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Kata kunci: hasil belajar, pembelajaran matematika realistik, siswa SD

Abstract

This study aims to improve learning outcomes through Realistic Mathematics Learning in class VI students at SDN 001 Simalinyang, Kampar Kiri Tengah District. This research is a classroom action research conducted collaboratively with classroom teachers. The research design uses a modification of the Kemmis & McTaggart model in 2 cycles consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects included 15 students of class VI at SDN 001 Simalinyang. Data collection techniques are tests and observations. Data analysis techniques were carried out in a quantitative and qualitative descriptive manner. The average result of the attitude of the first cycle reached 58.33%, while the second cycle obtained an average attitude of 77.5%. Thus, Realistic Mathematics Learning can improve Mathematics learning outcomes for class VI students at SDN 001 Simalinyang, Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency.

Keywords: learning outcomes, realistic mathematics learning, elementary students.

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya kehidupan manusia, semakin berkembang pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya [2].

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan belajar itu. Guru harus bisa menjelaskan konsep-konsep yang abstrak dengan benda atau

objek yang konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Sejalan dengan hal itu menurut teori Piaget, siswa sekolah Dasar (7-12 tahun) berada pada fase operasional konkret. Siswa SD masih terikat pada objek konkret yang ditangkap panca indera. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Mata pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah matematika. Matematika dapat menyiapkan individu dalam meningkatkan taraf hidup dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Matematika telah diberikan sejak siswa di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting dalam jenjang selanjutnya. Senada dengan pendapat [1] bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Menurut [9] kegunaan matematika bagi siswa SD adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Matematika dapat berfungsi mengembangkan keterampilan berhitung dengan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengkaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa di sekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari [1].

A. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti [7]. Winkel berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya [8]. Nana Sudjana (2006) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita [5]. Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris [5]. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, dan (c) ranah psikomotoris [5].

B. Pelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik dengan tujuan sebagai berikut [4]: (a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsir solusi yang diperoleh, (d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan (e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hakikat dan tujuan matematika di atas maka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Guru juga harus memperhatikan kondisi pembelajaran

agar dapat merangsang dan meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran matematika. Sikap matematika adalah ranah afektif yang sangat penting dalam menentukan perilaku siswa dalam pemikiran matematika dan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki sikap positif akan menunjukkan tindakan yang selalu mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran matematika. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan tujuan matematika adalah pembelajaran matematika realistik.

C. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matematika Realistik pertama kali dikembangkan oleh sekelompok ahli matematika dari Freudenthal Institute, Utrecht University di Belanda pada tahun 1970-an. Nyimas Aisyah, dkk (2007: 7.3) menyebutkan bahwa pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi-eksplorasi nyata.

Frans Moerlands (Sugiman, 2011: 8) mendeskripsikan pembelajaran matematika realistik dalam ide gunung es (*iceberg*) yang mengapung di tengah laut. Model gunung es terdapat empat tingkatan aktivitas, yakni (1) orientasi lingkungan secara matematis, (2) model alat peraga, (3) pembuatan pondasi, dan (4) matematika formal.

D. Materi kelas VI

Ruang lingkup Matematika dalam kurikulum 2006 yaitu KTSP pada kelas VI SD/MI meliputi aspek-aspek operasi hitung bilangan, pengukuran, geometri, dan pengolahan data. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi debit air. Materi debit air dipelajari pada kelas VI semester 1 dengan SK, KD dan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. SK, KD, dan Indikator Kelas VI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
2. Menggunakan pengukuran volume per waktu dalam pemecahan masalah.	2.1 Menenal satuan debit	2.1.1. Menggunakan satuan debit pada aliran air.
		2.1.2. Menghitung debit air dalam waktu tertentu.
		2.1.3. Menghitung volume tabung berdasar debit air.

E. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Piaget membagi perkembangan kognitif dalam empat tahapan [3] yaitu:

1. Tahap sensorimotorik (usia 0-2 tahun)
Bayi membangun pemahaman dunia dengan mengorodinasikan pengalaman indrawi dan tindakan fisik.
2. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)
Anak mulai merepresentasikan peningkatan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun)
Anak kini bisa bernalar seacra logis tentang kejadian-kejadian konkret dan mampu mengklasifikasi objek ke dalam kelompok yang berbeda-beda.
4. Tahap operasional formal (usia 11- 15 tahun)
Individu sudah mulai memikirkan pengalaman di luar pengalaman konkret dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama [12]. Kemudian [14] dan Dedi Dwitagama (2010: 9) menyebutkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 001 Simalinyang yang terletak di Jalan Pelajar Desa Simalinyang, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal pada bulan September-Oktober tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N 001 Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VI SD N 001 Simalinyang, Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data [13]. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka untuk menganalisis hasil tes, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa kata-kata atau informasi yang berbentuk kalimat pada lembar observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD N 001 Simalinyang yang terletak di desa Pantai Cermin Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. Subyek penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI yang diampu oleh Ibu Tun Wahyuni. Jumlah siswa di kelas ini ada 15 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Matematika kelas VI SD N 001 Simalinyang dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

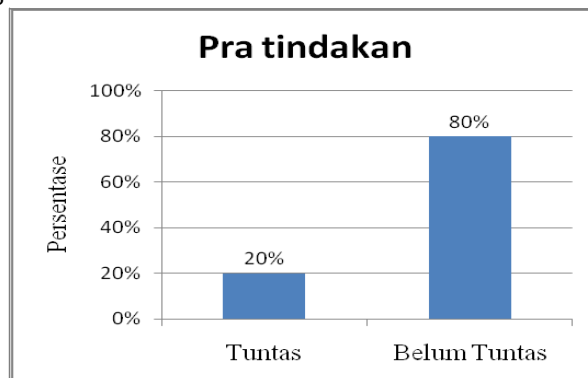
Tabel 2. Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No	Siklus/ Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1	I/1	Rabu, 11 September 2022	09.10-10.30
2	I/2	Kamis, 12 September 2022	07.00-08.20
3	Post test	Jumat, 13 September 2022	09.10-10.30
4	II/1	Kamis, 26 September 2022	07.00-08.20
5	II/2	Jum'at, 27 September 2022	09.10-10.30
6	Post test	Rabu, 1 Oktober 2022	09.10-10.30

Tabel 3. Analisis Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pra tindakan

No.	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1.	Tuntas	3	20%
2.	Belum tuntas	12	80%
Jumlah			100%

Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar Matematika siswa pada pra tindakan dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pra Tindakan

Berdasarkan hasil tersebut 12 siswa (80%) siswa belum tuntas atau belum mencapai standar nilai KKM, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah memperoleh nilai tuntas di atas KKM masih tergolong rendah yaitu hanya 3 siswa (20%) dari total 15 siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat alat peraga (Debit air)
- 3) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 4) Menyusun Lembar Observasi Guru dan Sikap Siswa
- 5) Menyiapkan soal Post-test

b. Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2022 pukul 09.10-10.30.

2) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2022 pukul 07.00 – 08.20 sesuai jadwal mata pelajaran Matematika kelas VI SD N 001 Simalinyang. Pembelajaran Matematika pada pertemuan kedua membahas tentang mengukur volume benda berdasar debit air.

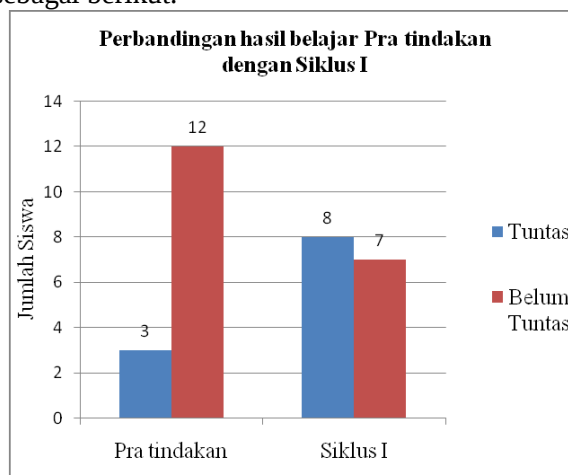
c. Pengamatan (Observing)

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi dua pertemuan. Dari kedua pertemuan tersebut, guru telah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 4. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I

Kategori	Pra tindakan		Siklus I	
	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	3	20	8	53,33
Belum tuntas	12	80	7	46,67
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 8 siswa atau 53,33% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 dibandingkan data nilai pra tindakan yang hanya 3 siswa atau 20%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 7 siswa atau 46,67% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 26,67% jumlah siswa yang tuntas belajar dilaksanakan pada siklus I. Perbandingan hasil belajar pada pra tindakan dan Siklus I diperjelas pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar pra tindakan dengan Siklus

d. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VI. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I tertera pada tabel di atas. Selain tahap perbaikan dari siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti juga melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 3) Menyiapkan soal post-test

b. Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2022 pukul 07.00 – 08.20 sesuai jadwal mata pelajaran Matematika kelas VI SD N 001 Simalinyang. Pembelajaran Matematika pada pertemuan pertama membahas tentang pengukuran dalam pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik.

2) Siklus II pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 September 2022 pukul 09.10 – 10.30 sesuai jadwal mata pelajaran Matematika kelas VI SD N 001 Simalinyang. Pembelajaran Matematika pada pertemuan kedua membahas tentang menentukan kecepatan debit air dalam satuan jam/menit. Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Matematika Realistik.

c. Pengamatan (Observing)

Observasi yang dilakukan pada siklus II meliputi dua pertemuan. Dari kedua pertemuan tersebut, guru telah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah materi pengukuran yaitu menentukan kecepatan debit air dalam satuan jam/menit. Pertemuan kedua adalah materi pengukuran yaitu menentukan volume berdasarkan debit air dalam satuan menit/jam.

Tabel 5. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%
Tuntas	8	53,33	12	80
Belum tuntas	7	46,67	3	20
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II sebanyak 12 siswa atau 80% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 dibandingkan data nilai siklus I yang hanya 8 siswa atau 53,33%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 3 siswa atau 20% siswa dari seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 26,67% jumlah siswa yang tuntas belajar dilaksanakan pada siklus II. Perbandingan hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran matematika realistik. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas, dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan Pembelajaran Matematika Realistik dalam pembelajaran Matematika telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah yang telah disusun sebelumnya.

Hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar $\geq 6,5$ meningkat sejumlah 4 siswa, dari Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 8 siswa pada siklus II meningkat menjadi 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ karena dalam siklus II ini sebanyak 12 siswa (80%) dari keseluruhan siswa yaitu 15 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan.

B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap- tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes dan hasil belajar afektif berdasarkan hasil observasi sikap siswa menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik pada siswa kelas VI di SD N 001 Simalinyang.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh. Sebelum diterapkannya PMR dalam pembelajaran Matematika, diperoleh sebanyak 3 siswa atau 20% siswa mendapat nilai ≥ 65 , sedangkan 13 atau 80% siswa mendapat nilai kurang dari 65. Namun setelah pembelajaran melalui PMR pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh 8 atau 53,33% dari seluruh siswa mendapat nilai ≥ 65 , sedangkan 7 siswa atau 46,67% dari seluruh siswa belum mencapai nilai ≥ 65 . Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 33,33% jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 12 atau 80% dari seluruh siswa tuntas dan 3 siswa atau 20% siswa yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan prestasi belajar siklus I, mengalami peningkatan 26,67% jumlah siswa yang tuntas belajar.

Ditinjau dari nilai rata-rata tes yang diperoleh siswa, saat dilakukan tes pra tindakan yaitu 4,47. Nilai rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu 6,13 sedangkan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 7,60. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I rata-rata hasil tes meningkat 1,66 menjadi 6,13 dibandingkan rata-rata hasil tes sebelum diterapkannya PMR dalam pembelajaran. Kemudian nilai rata-rata hasil tes dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan 1,47 menjadi 7,60.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik ini juga dapat meningkatkan hasil belajar afektif berupa peningkatan sikap siswa yang berlangsung di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Matematika di kelas VI di SD N 001 Simalinyang, pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru terlihat kurang melibatkan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan cenderung didominasi pembelajaran.

Pada siklus I dan II diterapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai alat peraga yang dalam penelitian ini alat peraga untuk debit air sehingga siswa menjadi lebih tertarik. Hal tersebut senada dengan pendapat Hadi (Nyimas Aisyah dkk, 2007: 7-1) bahwa melalui PMR siswa menjadi lebih tertarik dan senang belajar matematika serta menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan diskusi, sehingga mendorong adanya interaksi antar teman maka pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat dan berlatih untuk bekerja sama. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tersebut merupakan hasil dari pembelajaran melalui PMR yang secara umum berjalan dengan baik seperti yang dilihat dari hasil pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan atau aktivitas untuk menemukan sendiri konsep matematika akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007: 109) bahwa pengamatan sangat penting dan menjadi dasar dalam menuntun proses belajar oleh karena itu dalam belajar

diupayakan siswa harus mengalami sendiri dan terlibat langsung secara realistik dengan obyek yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dapat dilihat bahwa siswa terlihat lebih aktif dari sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran Matematika Realistik guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang menuntut siswa untuk aktif secara kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk kemampuan kognitifnya siswa diberi tugas untuk menuliskan hasil dari penggunaan alat peraga. Hal tersebut dilakukan melalui diskusi kelompok. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk mengulangi materi yang telah dipelajari guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan singkat sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajarinya dan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan beberapa paparan di atas disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD N 001 Simalinyang melalui pendekatan Matematika Realistik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VI SD N 001 Simalinyang melalui Pembelajaran Matematika Realistik mengalami peningkatan. Pembelajaran siklus I dan II, guru menggunakan masalah kontekstual yang berkaitan dengan materi untuk memulai pembelajaran, siswa menggunakan alat peraga, mendiskusikan hasil penggunaan alat peraga, menemukan konsep berdasarkan hasil diskusi kemudian memperkenalkan prosedur baku untuk menyelesaikan masalah menggunakan rumus dan dalam pembelajarannya mengaitkan konsep lain dalam matematika yang berhubungan dengan materi. Jadi sebelum siswa langsung mendapatkan rumus untuk menyelesaikan masalah maka terlebih dahulu siswa telah terlibat langsung menggunakan alat peraga, melakukan pengamatan dan diskusi kelompok dalam menemukan konsep sehingga selain membuat siswa lebih aktif maka apa yang dipelajari akan bertahan lama pada memori siswa.

Peningkatan sikap siswa tersebut sejalan dengan peningkatan hasil tes yang diperoleh. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan 26,67% yaitu dari siklus I sebesar 53,33% (8 siswa) menjadi 80% (12 siswa) pada siklus II. Pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai $\geq 75\%$ sehingga siklus ini dihentikan.

Berdasarkan hasil observasi sikap siswa siklus I, dilihat dari beberapa aspek sikap siswa yang terdiri dari: 1) siswa telah berusaha mengerjakan permasalahan matematika dengan cara sendiri; 2) siswa berusaha menyelesaikan permasalahan matematika sesuai langkah-langkah yang telah dipelajari; 3) siswa berusaha untuk bertanya apabila ada yang belum dimengerti dalam pembelajaran matematika dan 4) siswa berusaha mengaitkan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari diperoleh hasil rata-rata sikap siswa pada mata pelajaran matematika mencapai 58,33% (dari 15 siswa) sedangkan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77,5% (dari 15 siswa). Berdasarkan hasil tersebut maka sikap siswa telah dikatakan meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari 15 siswa telah menunjukkan sikap berusaha untuk berpikir berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru Matematika SD N 001 Simalinyang, sebaiknya menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik pada pembelajaran Matematika selanjutnya.
2. Bagi kepala sekolah, menghimbau kepada guru untuk menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik sebagai variasi pendekatan pembelajaran Matematika.

Daftar Pustaka

- [1] Antonius Cahya Prihandoko. *Memahami konsep matematika secara benar dan menyajikannya dengan menarik*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. 2006.
 - [2] Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
 - [3] John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
 - [4] KTSP. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP Cipta Jaya. 2007.
 - [5] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
 - [6] Nyimas Aisyah, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. 2007.
 - [7] Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
 - [8] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
 - [9] Sri Subarinah. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas. 2006
 - [10] Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
 - [11] Sugiman. *Peningkatan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realsitik*. Yogyakarta: FMIPA UNY. 2011.
 - [12] Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
 - [13] Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
 - [14] Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. *Mengenal penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks. 2010.
-